

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA PADA PASIEN HIV DENGAN KEPATUHAN DALAM MENGGONSUMSI OBAT ARV KOMBINASI FDC DI RSUD BANYUMAS

### RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT IN HIV PATIENTS AND COMPLIANCE IN CONSUMING FDC COMBINATION ARV DRUGS AT BANYUMAS HOSPITAL

Putri Dewi Lestari<sup>1</sup>, Peppy Octaviani DM<sup>1</sup>, Galih Samodra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Farmasi Universitas Harapan Bangsa Purwokerto

\*Corresponding Author Email : [putridewilestari@47gmail.com](mailto:putridewilestari@47gmail.com)

DOI : <http://dx.doi.org/10.47653/farm.v11i1.726>

#### ABSTRAK

HIV yaitu semacam virus yang membuat sel darah putih yang mengakibatkan pengurangan ketahanan pada keadaan jasmani. ODHA mendapatkan perawatan dari kesehatan yaitu obat Antiretroviral (ARV) yang harus diminum seumur hidup. Kepatuhan pasien HIV dalam terapi ARV adalah salah faktor yang utama pada keberhasilan pengobatan HIV. Dukungan keluarga diharapkan dapat membantu keberhasilan pasien HIV dalam melewati pengobatan ARV. Tujuan penelitian yaitu untuk memahami hubungan antara dukungan keluarga pada kepatuhan dalam mengkonsumsi obat ARV kombinasi FDC. Metode dalam penelitian ini digunakan analisis statistik Chi Square. Hasil analisis statistik chi square ditemukan sebesar p-value 0.054 sama halnya dengan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap pasien Human Immunodeficiency Virus dalam hal kesungguhan meminum obat Antiretroviral kombinasi FDC. Tingginya pasien mengkonsumsi obat ARV kombinasi FDC dalam tingkat kepatuhan bisa disebabkan faktor lain seperti dukungan tenaga kesehatan ataupun fasilitas kesehatan terkait, selain itu ada pula beberapa faktor yang mendukung kepatuhan yang berawal dari kemauan pribadi yaitu keinginan untuk hidup, membaik dengan penyakit yang dimiliki, menganggap obat seperti nutrisi dan percaya kepada kepercayaan.

**Kata Kunci:** dukungan keluarga, kepatuhan, HIV

#### ABSTRACT

HIV is a kind of virus that produces white blood cells which results in reduced resistance to physical condition. PLWHA receive treatment from health, namely Antiretroviral drugs (ARV) which must be taken for life. Compliance of HIV patients in ARV therapy is one of the main factors in the success of HIV treatment. Family support is expected to help HIV patients succeed in passing ARV treatment. The aim of the study was to understand the relationship between family support and adherence in taking FDC combination ARV drugs. The method in this research used Chi Square statistical analysis. The results of the chi square statistical analysis found a p-value of 0.054 similar to that there was no relationship between family support for Human Immunodeficiency Virus patients in terms of seriousness in taking FDC antiretroviral drugs. The high level of adherence in patients taking FDC combination ARV drugs in terms of adherence can be caused by other factors such as the support of health workers or related health facilities, besides that there are also several factors that support adherence that start from personal will, namely the desire to live, improve with the disease they have, consider the drug like nutrition and believe in belief.

**Keywords:** family support, adherence, HIV

#### PENDAHULUAN

HIV yaitu semacam virus yang membuat leukosit (sel darah putih) dapat memicu penurunan ketahanan tubuh pada manusia. Sindrom adalah berbagai gejala penyakit yang muncul akibat melemahnya daya tahan

sehingga menjadikan individu sangat gampang terkena kontaminasi (Infeksi Oportunistik) yang selalu berdampak buruk (Runiarti et al., 2018).

Kepatuhan pasien HIV dalam terapi Antiretroviral (ARV) merupakan salah faktor

utama pada keberhasilan pengobatan HIV, dikarenakan ARV yang terus menerus tanpa terhenti akan mudah menekan perkembangan virus, menurunkan resistensi virus, memulihkan kualitas hidup pasien dan memulihkan kesehatannya secara umum. Kemudian pada ketidakpatuhan pasien akan membentuk penyebab gagalnya pada terapi ARV. WHO menyarankan bagian ketidakpatuhan dikelompokkan menjadi 5 macam diantaranya: keadaan sosial ekonomi, sistem kesehatan, keadaan kondisi, keadaan terapi kemudian keadaan pasien (Kardas et al., 2013).

Dukungan keluarga menurut penderita penyakit HIV sangat dibutuhkan atau yang disebut dengan ODHA yaitu untuk penyemangat utama yang sangat penting dan dapat memperluas respon yang baik untuk menyesuaikan dengan mulus, akibatnya akan berpengaruh luas dengan berbagai sudut pandang baik psikologis, sosial, fisik ataupun spiritual. Sementara pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi spesifiknya masalah perawatan terapi berbentuk obat ARV harus terus diminum selamanya. Dukungan ini dapat mengakibatkan keadaan menjadi membaik pada kenaikan tingkat kehidupan bagi penderita HIV (Simboh et al., 2015).

Antiretroviral (ARV) kini memiliki gabungan 2 NRTI dan 1 NNRTI yakni Fixed Dose Combination (FDC) Tenofovir + Lamivudine + Efavirenz (TDF + 3TC + EFV) yang menyatu dalam satu tablet ARV. Dosis yang terkandung dalam satu tablet ARV adalah Tenofovir 300mg, Lamivudin 300mg, dan Efavirenz 600mg. Kelebihan dari FDC (Fixed Dose Combination) yaitu sederhana, sekali minum sebelum tidur malam hari sehingga bisa mengurangi ODHA untuk tidak meminum obat (lupa) dalam mengkonsumsi (Wardani et al., 2018). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul hubungan dukungan keluarga pada pasien HIV dan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat ARV kombinasi FDC di RSUD Banyumas.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian mencakup percobaan laboratorium, percobaan lapangan, dan survei lapangan yang dirancang sesuai dengan tujuan atau jenis penelitian, seperti: eksploratif, deskriptif, koreksional, kausal, komparatif, eksperimen, tindakan (*action research*), pemodelan, analisis suatu teori, atau

kombinasi dari berbagai jenis penelitian tersebut. Untuk penelitian yang menggunakan metode kualitatif, jelaskan pendekatan yang digunakan, proses pengumpulan dan analisis informasi. Untuk penulisan metode penelitian ditulis dengan sistematis dan jelas sesuai dengan prosedur kerja yang dilakukan selama penelitian tersebut dilakukan disertai analisis datanya.

## Alat

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ditulis sesuai dengan yang digunakan selama proses penelitian (diurut berdasarkan alfabetis). Cantumkan alat-alat besar atau alat-alat khusus yang digunakan dalam penelitian beserta merk, tipe, dan spesifikasinya. Alat-alat yang sudah umum digunakan dalam percobaan seperti alat gelas, pisau bedah, dan sebagainya, tidak perlu dicantumkan. Alat-alat khusus/ spesifik seperti hasil modifikasi alat standar atau alat yang dirancang sendiri untuk kepentingan dalam penelitian harus dicantumkan skema/gambar/fotonya.

## Bahan

Bahan penelitian yang digunakan dalam penelitian ditulis sesuai dengan yang digunakan selama proses penelitian (diurut berdasarkan alfabetis). Derajat dan spesifikasi bahan, merk, dan supplier untuk setiap bahan harus dicantumkan. Jenis kelamin, galur, umur, dan rata-rata berat badan dan SD hewan uji dapat dituliskan pada bagian ini. Jika simplisia diperoleh dari pengambilan sendiri dari tanaman yang hidup sedapat mungkin mencantumkan asal tanaman, bagian tanaman yang digunakan, usia tanaman dan waktu pemanenan. Jika simplisia diperoleh dari pembelian harus disebutkan sumber pembelian dan asal tanaman (jika ada).

## Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional yaitu melakukan pengamatan sekali terhadap variabel bebas dan variabel terikat pada saat yang sama. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner pada pasien yang terkena penyakit HIV yang datang ke RSUD Banyumas (Anasari & Trisnawati, 2018).

penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner MMAS-8.

Prosedur pengumpulan data pertama tahapan persiapan yaitu dengan pembuatan surat izin layak etik, kedua pengambilan data yang dilakukan di poli VCT RSUD Banyumas, ketiga pengolahan data yang dilakukan dengan analisis data menggunakan SPSS. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada 55 responden HIV di poli VCT RSUD Banyumas.

**Tabel 1.** Karakteristik Hubungan Umur Dengan Tingkat Kepatuhan

	value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.525 <sup>a</sup>	10	.251
Likelihood Ratio	13.945	10	.176
Linear-by-Linear Association	4.428	1	.035
Linear-by-Linear Association	55		

(Sumber: Data Primer)

Hasil pada tabel 1 yaitu analisis chi square didapatkan nilai p-value 0.251 yang berarti tidak ada hubungan antara karakteristik umur responden dengan tingkat kepatuhan minum obat ARV kombinasi FDC. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Boseran et al (2021) yang menyatakan tidak terdapat hubungan karakteristik umur dengan kepatuhan meminum ARV dengan nilai (p)= 0,411 (>0,05).

**Tabel 2.** Karakteristik Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Kepatuhan

	value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	.024 <sup>a</sup>	2	.988
Likelihood Ratio	.024	2	.988
Linear-by-Linear Association	.000	1	.885
Linear-by-Linear Association	55		

(Sumber: Data Primer)

Hasil analisis chi-square pada tabel 2 dengan nilai p-value 0,988 yang dapat diartikan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kepatuhan minum obat ARV. Hal ini sejalan dengan penelitian Sigalingging et al (2022) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin responden dengan kepatuhan minum obat ARV (p-value 0,942). Jenis kelamin tidak menjadi salah satu penghalang dalam kepatuhan terhadap pengobatan HIV. Hasil penelitian yang dilakukan tidak membuktikan bahwa pasien laki-laki lebih patuh dalam pengobatan HIV, dibandingkan dengan pasien perempuan.

**Table 3.** Karakteristik Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kepatuhan

	value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.808 <sup>a</sup>	6	.569
Likelihood Ratio	5.567	6	.473
Linear-by-Linear Association	.001	1	.972
Linear-by-Linear Association	55		

(Sumber: Data Primer)

Tabel 3 didapatkan hasil analisis chi square dengan nilai p-value 0,569 yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kepatuhan pasien HIV minum obat ARV. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sigalingging et al (2022) bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan kepatuhan minum obat ARV, pendidikan yang tinggi belum tentu bisa mematuhi kepatuhan terapi (p-value 0,269).

**Tabel 4.** Dukungan pada pasien HIV

	Frequency	Percent
Baik	37	67.3
Cukup	14	25.5
Kurang	4	7.3
Total	55	100.0

Tabel 4 menjelaskan dukungan keluarga pada pasien HIV dalam kategori baik yaitu 37 (67,3%), kategori cukup yaitu 14 (25,5%), dan

kategori kurang yaitu 4 (7,3%). Berdasarkan data tersebut didapatkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga pada pasien HIV di RSUD Banyumas dalam kategori baik yaitu 37 (67,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novrianda et al (2018) bahwa lebih dari setengah jumlah responden mempunyai dukungan keluarga yang baik (59,4). Dukungan keluarga yang relatif kurang bisa disebabkan karena kurang terbukanya pasien terhadap keluarga, sehingga keluarga tidak mengetahui. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya pasien HIV dalam membuka statusnya kepada orang terdekat termasuk kepada keluarga sendiri (Novrianda et al., 2018).

**Tabel 5.** Tingkat Kepatuhan

	Frequency	Percent
Tinggi	24	43.6
Sedang	11	20.0
Rendah	20	36.4
Total	55	100.0

(Sumber: data primer)

Menjelaskan hasil penelitian didapatkan tingkat kepatuhan pada pasien HIV yang mengkonsumsi obat ARV kombinasi FDC dalam kategori tinggi 24 (43,6%), kategori sedang 11 (20,0%), dan kategori rendah 20 (36,4%). Data tersebut menunjukkan sebagian besar responden patuh dalam mengkonsumsi obat ARV. Hal ini sejalan oleh penelitian Haryadi et al (2020) bahwa 60% responden di klinik VCT RSUD Batang adalah responden yang patuh minum obat. Menunjukkan tingkat kepatuhan rendah yaitu sebanyak 20 (36,4%). Menurut asumsi peneliti pada rentang usia tersebut seseorang lebih fokus dalam meniti karir dan waktunya lebih banyak dihabiskan dalam kepentingan pekerjaan sehingga kurang mepedulikan diri sendiri. Hal ini didukung oleh penelitian yuyun et al (2012) Selain itu pemakaian jangka Panjang menyebabkan timbulnya rasa bosan, kurangnya disiplin dan kekhawatiran akan timbulnya efek samping. Ketidakpatuhan terhadap ARV bukan hanya masalah medis, tetapi juga dipengaruhi oleh sosial budaya masyarakat setempat.

**Tabel 6.** Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan

	value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.317 <sup>a</sup>	4	.054
Likelihood Ratio	8.667	4	.070
Linear-by-Linear Association	.021	1	.885
Linear-by-Linear Association	55		

(Sumber: Data Primer)

Didapatkan hasil analisis statistic chi square dengan nilai p-value 0.054 menunjukkan hasil yang tidak signifikan dimana p-value > 0.05 sehingga H0 diterima dan Ha di tolak yang berarti tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien HIV dalam meminum obat ARV kombinasi FDC. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sr Dorothea & Sianturi (2020) dengan menggunakan uji statistic Kendal's Tau b menunjukkan hal yang sama yaitu tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan responden minum obat ARV (p-value 0,363).

Hasil penelitian diatas didukung beberapa penelitian di negara lain mengenai kepatuhan pasien HIV minum obat ARV. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Li et al di Nepal menjelaskan bahwa tidak ada satupun jenis dukungan sosial, seperti stigma maupun pandangan orang lain yang secara signifikan terkait kepatuhan responden dalam menjalani pengobatan. Artinya bahwa kepatuhan responden minum obat tidak selalu berhubungan dengan adanya dukungan dari keluarga. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa usia berhubungan secara positif dengan kepatuhan dalam pengobatan (p<0,05) sebagaimana juga pandangan responden terhadap kesehatannya (p<0,05) (Li et al., 2014).

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan penelitian antara hubungan dukungan keluarga pada pasien HIV dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat ARV kombinasi FDC,



berdasarkan rumusan masalah penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada karakteristik responden tidak berhubungan dengan tingkat kepatuhan; a. Tidak ada hubungan umur dengan tingkat kepatuhan (0,251) b. Tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan (0,988) c. Tidak ada hubungan Pendidikan dengan kepatuhan (569)
2. Dukungan keluarga pada pasien HIV memiliki kategori baik yaitu 37 (67,3%), kategori cukup yaitu 14 (25,5%), dan kategori kurang yaitu 4 (7,3%).
3. Kepatuhan pasien HIV dalam mengkonsumsi obat ARV kombinasi FDC memiliki kategori tinggi yaitu 24 (43,6%), kategori sedang yaitu 11 (20,0%), dan kategori rendah yaitu 20 (36,4%).
4. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan tidak memiliki hubungan dikarenakan hasil dari nilai p-value yang didapat yaitu 0,054 atau >0,05 sehingga tidak terdapat hubungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anasari, T., & Trisnawati, Y. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dengan HIV Dalam Mengonsumsi ARV di RSUD Prof. MARGONO Soekarjo Purwokerto. *Kebidanan*, 9(1), 100–113.
- Boseran, S., Manik, I. R. U., & Maran, P. W. B. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Layanan Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (Arv) Penderita Hiv/Aids Di Poliklinik Hanna R sud Yowari. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 4(1). <https://doi.org/10.47539/jktp.v4i1.179>
- Haryadi, Y., Projo Angkasa, M., & Sumarni. (2020). *Jenis Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV) Pada Pasien HIV/AIDS*.
- Kardas, P., Lewek, P., & Matyjaszczyk, M. (2013). Determinants of patient adherence: A review of systematic reviews. *Frontiers in Pharmacology*, 4 JUL, 1–16. <https://doi.org/10.3389/fphar.2013.00091>
- Li, J. M., Murray, J. K., Suwanteerangkul, J., & Wiwantanadate, P. (2014). Stigma, Social Support, and treatment Adherence among HIV-Positive Patients in Chiang Thailand. *AIDS Education and Prevention*, 26(5), 471–483.
- Novrianda, D., Nurdin, Y., & Ananda, G. (2018). Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS di Lantera Minangkabau Support. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.32584/jikmb.v1i1.96>
- Runiarti Nengah, I DM Rruspawan, N. P. M. B. (2018). dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil terinfeksi hiv dalam mengonsumsi arv. *Jurnal Gema Keperawatan*, Vol 11, 89–90.
- Sigalingging, N., Sitorus, R. J., & Flora, R. (2022). Determinants of Adherence To Antiretroviral Therapy in Hiv/Aids Patients in Jambi. *Media Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 273–283. Retrieved from <https://doi.org/10.35508/mkmhttps://ejurnal.undana.ac.id/MKM>
- Simboh, F., Bidjuni, H., & Lolong, J. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Bagi Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids (Odha) Di Klinik Vct Rsu Bethesda Gmim Tomohon. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(2), 112160.
- Sugiharti, Yuniar, Y., & Lestary, H. (2014). Gambaran Kepatuhan Orang....( Sugiharti, Yuyun, Heny). *Pusat Teknologi Intervensi Masyarakat Badan Litbangkes*, 1–11.
- Sr Dorothea, & Sianturi, S. R. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Minum Obat ARV. *Jurnal Keperawatan Terapan (e-Journal)* (Vol. 06).
- Wardani, P. K., Ulfa, N. M., & Natalia, A. . A. (2018). Studi Efektifitas Antiretroviral Regimen Obat Kombinasi Dosis Tetap (Tenofovir/Lamivudin/Efavirenz) Berdasarkan Peningkatan Kadar Cd4 T-Limfosit (Studi dilakukan di Intalasi Farmasi Rumah Sakit X Surabaya). *Journal of Pharmacy and Science*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/10.53342/pharmasci.v2i1.62>.